

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat awal seorang guru pemula mulai mengajar dan mengenal lingkungan sekolah, guru tersebut di hadapkan pada kondisi sekolah yang berkembang. Menurut Sabdulloh (2010: 196) sekolah merupakan lingkungan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang berjenjang dan berkesinambungan. Sebagai pendidikan formal, sekolah adalah lembaga khusus yaitu suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu Sukmadinata (2009: 164) menyebutkan bahwa lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan belajar para siswa. Dengan demikian lingkungan sekolah merupakan tempat utama dalam proses belajar siswa.

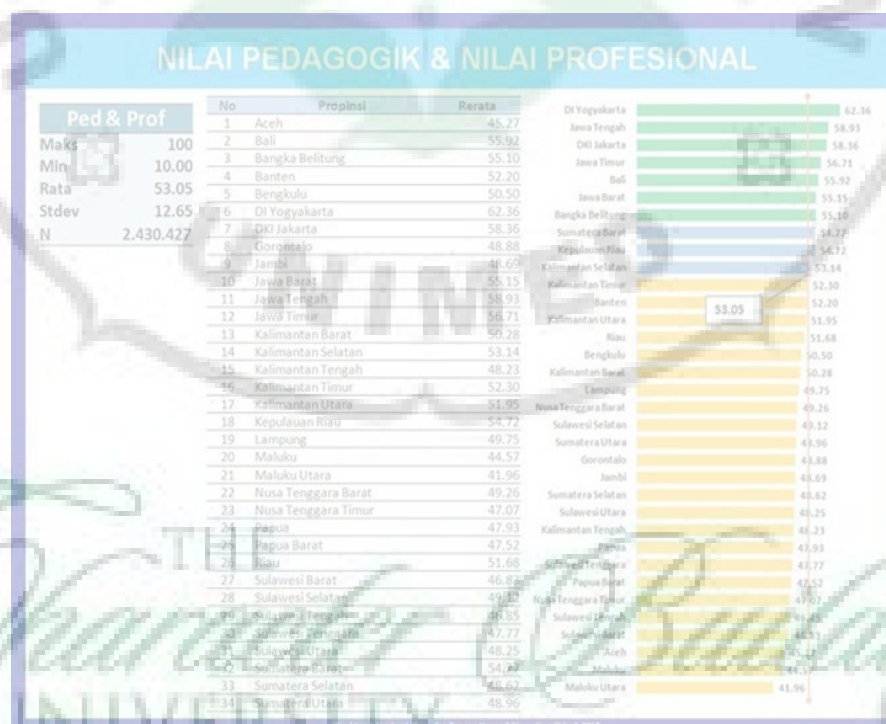
Menurut Gultom (2013: 1), mengatakan ada beberapa masalah dan hambatan dengan kompetensi mengajar guru yaitu: (1) kurangnya pengenalan karakteristik peserta didik; (2) kurangnya pengenalan lingkungan sekolah, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah. Hal ini mengakibatkan hanya sebahagian kecil guru yang hanya memiliki peluang untuk dapat meningkatkan profesionalnya dan pada gilirannya menurun pula kinerjanya.

Dimana guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik.

Menurut Lugtyastyono (2015) mengungkapkan ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan program induksi guru antara lain:

(1) Rendahnya kualitas guru; (2) Guru tidak peka terhadap lingkungan sekolah; (3) guru tidak mengenali karakteristik peserta didik. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan sangat bergantung dari kualitas guru disekolah.

Berdasarkan [www.sergurkemendiknas.go.id](http://www.sergurkemendiknas.go.id) bahwa hasil UKG pada tahun 2015 menunjukkan standar KKM yang sudah di tentukan dimana, Rata-rata UKG nasional 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94. Untuk lebih jelasnya berikut ini rekapitulasi rata-rata nilai UKG 2015. (Pedagogik & Profesional)



Gambar 1.1 Rekapitulasi rata-rata nilai UKG 2015. (Pedagogik & Profesional).

Sumber: [www.sergurkemendiknas.go.id](http://www.sergurkemendiknas.go.id).

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru masih rendah maka Pemerintah merencanakan akan mengadakan diklat/pelatihan bagi para guru yang nilainya masih membutuhkan perhatian/dibawah standar. Maka untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang membuat dan melaksanakan program induksi guru pemula. Berdasarkan beberapa pendapat di atas terdapat sejumlah permasalahan antara lain: (a) Rendahnya kualitas guru; (b) Banyaknya guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran; (c) Guru kurang peka terhadap perkembangan peserta didik; (d) Guru kurang peduli terhadap kondisi lingkungan sekolah; (e) Guru kurang mampu menghadapi dalam melaksanakan tugas sehari-hari sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; (f) kurangnya keprofesionalan guru dalam tugas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dalam Pasal 32 menyebutkan ada 4 bentuk pembinaan guruyaitu: (1) Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan profesi karir, (2) pembinaan dan profesi guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, (3) pembinaan dan pengembangan profesi guru dan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan melalui jabatan fungsional, (4) pembinaan dan pengembangan karir guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi.

Melalui program induksi dilakukan pengenalan guru pemula terhadap situasi sekolah akan menentukan karier dan profesionalitasnya. Program induksi tersebut dilaksanakan dalam rangka menyiapkan guru pemula agar menjadi guru

profesional, sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menjalani guru profesional perlu perjalanan panjang yang diawali dengan calon guru, rekrutmen, penempatan, penugasan, pengembangan profesi dan karir hingga menjadi guru profesional sungguhan, yang menjalani profesionalisasi secara terus menerus. Salah satu usaha yang dapat dilakukan secara instansi/ kelembagaan dalam mempersiapkan guru profesional adalah program induksi bagi guru pemula.

Pengembangan bahan ajar PIGP untuk tim *District Core Team* (DCT) didasarkan pada Permendiknas No.27 Tahun 2010 tentang program induksi guru pemula dan panduan kerja yang telah dibuat sebelumnya oleh pengembangan Program Induksi Guru Pemula (PIGP).

Menurut Gultom dalam Daryanto dan Arisandi (2015: 1) program induksi bagi guru pemula adalah kegiatan orientasi, pelatihan dan praktek pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran dan konseling pada sekolah atau tempat kerjanya. Guru pemula adalah guru pertama kali yang ditugaskan melaksanakan/bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa program induksi guru pemula adalah kegiatan pembimbingan bagi guru disekolah tempatnya bertugas dengan maksud agar guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik.

Menurut Gultom dalam Daryanto dan Arisandi (2015:2) mengatakan bahwa guru tetap adalah guru yang diangkat oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan untuk jangka waktu paling singkat 2 tahun secara terus menerus dan tercatat pada satuan

pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah serta melaksanakan tugas pokok sebagai guru.

Menurut Gultom (2013: 1) agar Program induksi Guru Pemula (PIGP) berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka di implementasikan program induksi tersebut dengan model implementasi *lesson study*. Dimana menurut Claves yang dikutip dalam Wahab (2008: 187) secara tegas menyebutkan bahwa implementasi itu mencakup proses bergerak menuju kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengopearsikan program-program yang telah dirancang biasanya dalam bentuk undang-undang sebelumnya. Sedangkan menurut Mazmanian dalam Sebastian (2008: 68) mengatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Salah satu bentuk kebijakan bagi guru pemula adalah program induksi. Terdapatnya prinsip didalam program induksi diselenggarakan secara: (1) profesional, (2) kemitraan, (3) sejawat, (4) mandiri, (5) demokratis, (6) terbuka, (7) fleksibel, (8) partisipatif, (9) akuntabel, (10) responsibel, (11) sistematis, (12) berkelanjutan.

Adapun harapan dari program induksi ini adalah pengembangan guru menjadi lebih profesionalisme. Secara estimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *profession* atau bahasa latin, *profecus* yang artinya

mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi menurut danin (2002: 15) dalam Rusman (2011: 16), profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya ditekankan pada pekerjaan mental yaitu adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan perbuatan mental. Menurut Rusman (2011: 18), Profesionalisme mengarah pada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang dibutuhkan. Selanjutnya dia mengatakan profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman dibidangnya..

Pengimplementasikan program induksi disekolah berpedoman pada panduan kerja yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam mengembangkan budaya peningkatan profesionalitas pembelajaran serta dalam menumbuhkan kerjasama teman sejawat untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa pada masa induksi ini dilakukan melalui Persiapan, Pengenalan lingkungan, pembimbingan, penilaian dan pelaporan. Dalam pelaksanaan implementasi menimbulkan dampak positif negatif. Dampak positif dapat memberikan manfaat yang berguna dalam lingkungan pendidikan. Hasil pemantauan dan evaluasi yang dituangkan dalam laporan dapat berisihal-hal yang

positif maupun hal yang negatif tentang keberhasilan program induksi yang dilakukan oleh guru pemula. Dengan demikian terdapat potensi adanya permasalahan yang ditemui dalam program induksi tersebut sebagai hasil pemantauan dan evaluasi. Pada saat ini permasalahan yang di hadapi guru pemula. Untuk menangani permasalahan tersebut maka dapat diuraikan melalui: (1) Pembimbing, (2) Kepala sekolah, (3) Pengawas sekolah, (4) Dinas Pendidikan, (6) Badan kepegawaian daerah, (7) Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dicapai melalui : (1) mengikuti penataran, (2) Mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi), (3) mengikuti kursus. Mengingat peran guru yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, maka seorang harus dipersiapkan secara matang. Persiapan tersebut harus dipersiapkan tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan mulai saat belajar diperguruan tinggi, pendidikan profesi guru dilembaga, pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) sampai menjadi guru yang ditugaskan disatuan pendidikan.

Selanjutnya, melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) akan mendampingi guru baru tersebut guna pengembangan karir mereka melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Agar nantinya dari program Induksi Guru Pemula (IGP), kemudian diteruskan dengan pendampingan MGMP dan KKG akan berdampak pada peningkatan mutu dan kualitas guru baru serta peningkatan mutu siswa.

Dari hasil yang ketercapaian program induksi guru pemula berdampak positif dalam : (1)Perbaikan perangkat pembelajaran , (2) Perbaikan mutu proses pembelajaran. Setelah ketercapaian dan dampak tercapai sesuai yang diharapkan maka, pemberdayaan terhadap guru pemula itu diterapkan disekolah.

Dari sejumlah permasalahan di atas, yang melatar belakangi sehingga permasalahan analisis implementasi program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli serdang tersebut perlu dan urgen untuk diteliti.

### **1.2 Fokus masalah**

Karena banyaknya permasalahan yang sering terjadi mengenai pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah dan permasalahan yang sering terjadi kecenderungan menurunnya kinerja guru. Hal ini bisa dilihat guru yang tidak menyiapkan perencanaan pengajaran sebagaimana mestinya, dimana gurupemula kurang menguasai metode pengajaran sesuai materi, banyak guru yang tidak memanfaatkan waktu secara efektif, terlambat datang, guru tidak memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengajar, sehingga kurangnya daya tangkap materi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekolah, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Analisis program induksi guru berdasarkan kompetensi sebagai acuannya, sehingga guru pemula yang diinduksi dinyatakan menjadi guru profesional.

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :



1. Bagaimana proses perencanaan program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana proses implementasi program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana hasil dari program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang ?
4. Bagaimana dampak positif program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis mengetahui perencanaan program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk menganalisis proses implementasi program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk menganalisis Hasil program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang
4. Untuk menganalisis dampak positif program induksi guru pemula SMP di Kabupaten Deli Serdang.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan penguatan dan mendukung tentang teori implementasi program

induksi, dalam permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi guru pemula yang ada di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala Dinas Pendidikan

Meningkatkan kompetensi guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya khususnya guru di Kabupaten Deli Serdang

### b. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya program induksi, maka kepala sekolah dapat mengenalkan lingkungan sekolah dari awal sebelum guru melaksanakan tugasnya, serta memberikan penilaian terhadap guru pemula tersebut.

### c. Bagi Pengawas Sekolah

Dapat mengevaluasi program induksi dan merekomendasikan terhadap guru pemula, termasuk dalam perbaikan pelaksanaan tugas apabila ditemukan terjadinya kekurangan dalam mencapai indikator keberhasilan program induksi. Serta membawa bahan sebagai laporan kedinas pendidikan.

### d. Bagi Pembimbing

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan guru melalui program induksi guru pemula.

### e. Bagi guru pemula

Bagi guru pemula yang berstatus PNS mutasi dari jabatan lain, program induksi yang dilaksanakan sebagai salah satu syarat

pengangkatan dalam jabatan fungsional guru. Bagi guru pemula yang bukan PNS, program induksi dilaksanakan sebagai salah satu syarat pengangkatan dalam jabatan guru tetap dan menuju guru sertifikasi.

f. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang program induksi guru pemula sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai implementasi program induksi guru pemula serta dapat meningkatkan kompetensi guru

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY